KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELOMPOK BERMAIN MEUTIA INDAH SENGKEMANG KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al- Kifayah Riau.

Oleh:

ASNIAH
NIM: 1238.22.1514

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Asniah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1514.
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Gaung, 20 Desember 1977
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: "**Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak"**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 20 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



ASNIAH
NIM.1238.22.1514

Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal: *Skripsi Asniah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudari:

Nama	: Asniah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1514.
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Gaung, 20 Desember 1977
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah Skrispi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 21 April 2026
Pembimbing I

(Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 2113048702

Nelia Guswanti., S.Pd., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal: *Skripsi Asniah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudari:

Nama	: Asniah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1514
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Gaung, 20 Desember 1977
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 14 April 2026
Pembimbing II

Nelia Guswanti., S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 2104089401

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak** yang ditulis oleh:

Nama : Asniah
Nomor Induk Mahasiswa : 1238.22.1514
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Gaung, 20 Desember 1977
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk di ajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 20 Mei 2026

Pembimbing I

Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2113048702

Pembimbing II

Nelia Guswanti S.Pd., M.Pd
NIDN.2104089401

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini

Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2113048702

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 079/SP/A/FTK-PIAUD/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Asniah**
NIM : 1238.22.1514
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Selasa, 19 Mei 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Marzuki, M.Pd.I)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Shofia Maghforoh, M.Pd)
NIDN.2128078804

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Saputra, S.Sy., M.H)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 24 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Belajar bukan tentang menjadi yang paling unggul, melainkan tentang menjadi pribadi yang terus bertumbuh dalam kebaikan**."**(Asniah).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّة

Artinya: "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim No.2699).

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaikan skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan Pendidikan saya di tingkat Sarjana Strata S1. Sholawat dan salam yang takkan terlupakan semoga berlimpah pada utusan mu Nabi Muhammad SAW

~Ayah dan ibu tercinta~

Semoga Allah menempatkan ayah dan ibu disyurganya, hanya Do'a yang dapat saya kirimkan kepada ayah dam ibu tercinta, dan hanya Allah jualah yang dapat membalas Cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan, Terima kasih Ayah dan Ibu.

~Kakak semata wayang~

Teruntuk kakakku tersayang, kakak adalah saudaraku yang paling memberikan support untukku dari belakang kakak juga sangat memberikan apresiasi untuk apa yang telah aku capai disini.

~Suamiku tersayang~

Kepada Ibnu Affan, pendamping hidupku yang senantiasa setia di sisiku. Terima kasih atas segala kasih saying, doa, dan dukungan yang tiada henti, sehingga aku mampu mencapai titik ini.

~Anak-anakku ~

Skripsi ini merupakan buah dari perjuangan dan dedikasi yang ku persembahkan untuk anak-anak ku tercinta cahaya hidupku. Dan hartaku yang paling berharga, Semoga anak-anakku selalu menjadi inspirasi dan semangat dalam setiap langkahku.

Dosen Pembimbing

Kepada Ibu Evi Rahayu., S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Nelia Guswanti., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan meluangkan waktu, tenaga, untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini, sebagai perwujudan dari rasa terima kasih saya kepada Ibu Dosen. Terima kasih banyak Bu Dosen.

Seluruh Dosen dan Pegawai UI Al-Kifayah Riau

Skripsi sederhana ini saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada seluruh dosen dan pegawai Universitas Al-Kifayah Riau. atas ilmu, bimbingan serta bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya yang tak terhingga, dengan nikmat tersebut penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni Rosulullah SAW. yang telah membawa ummatnya kejalan yang benar.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak".** Tahun pelajran 2022/2026. Yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Al- Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membentu berupa sumbsngsn pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berati kepada penulis yaitu kepa yang terhormat:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A., selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us sebagai Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
3. Dr. Waldi Saputra,, S.Sy., M.H sebagai Bendahara Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I sebagai Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
5. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si sebagai Wakil Rektor I, Lita Arfah sebagai Wakil Rektor II, Sahrin, SH., MH sebagai Wakil Rektor III.
6. Ayu Purnama S, S.Pd., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

7. Ibu Evi Rahayu.,S.Pd.I.,M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus Pembimbing I, Ibu Nelia Guswanti.,S.Pd.,M.Pd sebagai Ketua LPM selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan bimbingan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, serta kemudahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
9. Kepada kepala sekolah, guru KB Meutia Indah, Kakak Norimah serta seluruh keluarga yang peneliti sayangi yang tak dapat dituliskan satu persatu yang telah memberikan semangat motivasi kepada penulis sehingga penulisan Skripsi ini selesai tepat waktu.
10. Untuk suami Ibnu Affan & Anak-anak ku tersayang, yang merupakan harta tak ternilai bagi penulis: Jauhari Prannadya, S.Hut.; Tedi Alfran Doni, S.Ds.; Afrilisa Dini Astia Putri, S.I.Kom.; A'izil Chika Asfadia; Terimakasih atas pengertian dukungan serta pengorbanan baik secara moral maupun material yang sangat berarti bagi penulis.
11. Terahir, terimakasih untuk diri sendiri, telah mampu berjuang sejauh ini. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak amin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT Penulis mohon ampunan dari segala kekhilafan, penulis menyadarai sepenuhnya bahwa pada Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memaklumi hal ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua amin.

Pekanbaru, 20-05-2026.



ASNIAH
NIM.1238.22.1514

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN..... i
NOTA DINAS PEMBIMBING I ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
ABSTRAK B. INDONESIA..... xxi
ABSTRAK B. INGGRIS. xxii
ABSTRAK B. ARAB xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah..... 7
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Manfaat Penelitian 8
a. Manfaat Teoretis..... 8
b. Manfaat Praktis 8
BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Landasan Teori 10
1. Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual..... 10
2. Media Audio Visual..... 17

3. Kelompok Bermain 29
B. Penelitian Relevan 31
C. Konsep Operasional 34
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 39
C. Informan Penelitian 39
1. Informan Kunci 39
2. Informan Tambahan 40
D. Objek Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 44
G. Keabsahan Data 46
1. Validitas 47
2. Reliabilitas 49
BAB IV HASIL PENELITIAN 50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 50
B. Hasil Penelitian 55
1. Kompetensi Curu 55
2. Alur Tujuan Pembelajaran 73
C. Pembahasan 88
BAB V PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 103
RIWAYAT HIDUP 146

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1. Kompetensi Guru.....13
Tabel II. 2. Penggunaan Media Audio visual.....28
Tabel II. 3. Pendidikan Anak Usia Dini 30
Tabel II. 4. Konsep Operasional PAUD.....35
Tabel III. 1. Data Informan di KB Meutia Indah.....41
Tabel III. 2. Teknik Pengumpulan Data 42
Tabel IV. I. Keadaan Guru KB Meutia Indah 53
Tabel IV.2 Jumlah Murid KB Meutia Indah.....53
Tabel IV .3 Sarana dan Prasarana KB Meutia Indah 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar Peta PAUD..... 50
Gambar IV. I. Kegiatan Senam dengan media Audio Visual 63
Gambar IV.2. Mengikuti Gerak dan Lagu 67
Gambar IV.3. Menyimak bacaan do'a-do'a harian 69

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر :	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika dia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

haikiat, transelterasi ya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *ya*	ai	a dan i
ـَوْ	*Kasrah* dan *wau*	au	a dan i

b. *Maddah*

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ لَ : *haula*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ اِ | ...َ ى	*Fathah* dan *alif* atau *ya'*	*ā*	a dan garis di atas
ـِى	*Kasrah* dan *ya'*	Ī	i dan garis di atas
ـُو	*Dammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ :*yamūtu*

b. *Ta¯ marbu¯tah*

Transliterasi' untuk *ta¯' marbutah* ada dua, yaitu *ta¯' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta¯' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, tranliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berkahir dengan *ta¯' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta¯' marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfa¯l*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madı¯nah al-fa dı¯lah*
اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

c. *Syaddah* (*Tasydı¯d*)

Syaddah atau *Tasydı¯d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda t-*ydı¯d*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana¯*
نَجَّيْنَا : *najjaina¯*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf يِ, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

d. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* . dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditranliterasi seperti biasa, al-, baik ketika dia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

e. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf Hamza menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi *Hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, Ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab Ia berupa alif.

تَأْمُرُوْنَ : ta’murūna

اَلنَّوْعُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

f. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa

Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, an munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

g. *Lafz al-Jalāla*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

بِاللهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

h. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketwika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

2. Daftar Singkatan

Swt.	: Subhanahu wa ta ‘ala
Saw.	: Sallallahu ‘alaihi wa sallam
As	: ‘alaihi al-salam
SWOT	: Strenght, Weaknesse, Opportunity, Threats
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
V	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS …/…:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat

ABSTRAK

Asniah, (2026): Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Kompetensi Pedagogik guru merupakan kumpulan pengetahuan, prilaku dan keterampilan guru yang harus dimiliki oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan salah satunya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang Pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk perkembangan anak pada masa golden age. Perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia Pendidikan menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan berbagai pembelajaran terutama Media Audio Visul. Media ini dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar anak serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual diKelompok Bermain Meutia Indah, Sengkemang, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif Deskriptif, penelitian ini merupakan proses penelitian Mengumpulkan dan Menganalisis Data yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku manusia yang dapat diamati. Metode ini mengumpulkan dan menganalisis bukti Empiris (data) secara sistematis agar dapat memahami dan menjelaskan kehidupan Sosial yang dikaji dengan baik dan mendalam. Data kualitatif didomisili dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat dan ungkapan-ungkapan yang panjang dan bertujuan Menyusun atau mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikan kenyataan Kompetensi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual Sudah cukup baik, ditandai dengan kemampuan guru dalam memilih menyiapkan dan mengoperasikan media pembelajaran di kelas sesuai materi yang diajarkan. guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi anak. Kesimpulan kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak sudah mulai menunjukkan Peningkatan Perkembangannya dengan baik.

Kata kunci: ***Kompetensi guru, pedagogik, sosial, professional, kepribadian, media audio visual, pembelajaran anak usia dini.***

ABSTRACT

Asniah (2026): Teachers' Pedagogical Competence in Using Audio-Visual Media at Meutia Indah Playgroup, Sengkemang, Koto Gasib District, Siak Regency

Teachers' pedagogical competence encompasses the knowledge, skills, and behaviors that educators must possess to achieve educational and learning objectives, including planning, implementing, and evaluating learning activities. Early Childhood Education (ECE) is a fundamental stage of education that plays a crucial role in supporting children's development during the golden age period. The rapid advancement of technology in education requires teachers to be competent in utilizing various learning media, particularly audio-visual media. Audio-visual media are considered effective in enhancing children's learning interest and creating a more engaging and interactive learning environment. This study aimed to describe teachers' pedagogical competence in using audio-visual media at Meutia Indah Playgroup, Sengkemang, Koto Gasib District, Siak Regency. The study employed a descriptive qualitative research method. This approach involved collecting and analyzing data in the form of written information, verbal expressions, and observable human behavior. The research systematically gathered and analyzed empirical evidence to gain a comprehensive understanding of the social reality related to teachers' competence. Qualitative data were presented in the form of words, sentences, and detailed descriptions to develop an in-depth understanding of the phenomenon under investigation. The findings revealed that teachers' pedagogical competence in utilizing audio-visual media was relatively good. This was demonstrated by their ability to select, prepare, and operate learning media appropriately according to the learning materials being taught. Furthermore, teachers were able to create a more engaging and interactive learning atmosphere for children. In conclusion, teachers' competence in using audio-visual media at Meutia Indah Playgroup, Sengkemang, Koto Gasib District, Siak Regency, has shown positive development and continuous improvement.

Keywords: ***Teacher competence, pedagogical competence, social competence, professional competence, personality competence, audio-visual media, early childhood learning.***

ملخّص

أسنية، (٢٠٢٦): كفاءة تدريس المدرس فى استخدام الوسيلة السمعية البصرية فى فريق اللعبة ميوتيا إنداه سينكيمانج بمركز طوتو غاسيب بمنطقة سياك

إن كفاءة التدريس مجموعة المعرفة والسلوك والمهارة اللازمة على المدرس للحصول على هدف التعليم. والتربية عملية التخطيط والتنفيذ وتقويم التعليم. وكانت مرحلة الطفولة مرحلة تربوية رئيسية فى تكوين تنمية الولد فى الفترة الذهبية. وتطور التكنولوجيا المزدهر فى الناحية التربوية يقتضى المدرس أن يكون له كفاءة فى انتفاع عدة الوسائل التعليمية كمثل الوسيلة السمعية البصرية. فهذه الوسيلة فعالة لترقية رغبة الأطفال فى التعليم وفعالة لاختراع جذاب عملية التعلم والتعليم. يهدف هذا البحث إلى الوصف عن كفاءة تدريس المدرس فى استخدام الوسيلة السمعية البصرية فى فريق اللعبة ميوتيا إنداه سينكيمانج بمركز طوتو غاسيب بمنطقة سياك. منهجية البحث المستخدمة وصفية نوعية. والبيانات فى هذا البحث جمعت بالكتابة والتعبيرات وسلوك الإنسان. وهذا الأسلوب يجمع ويحلل برهان البيانات منظما ليكون أن يفهم جيدا وعميقا. والبيانات النوعية توصف بالكلمات والجمل والتعبيرات الطويلة حيث تهدف هذه الخطوة للتنظيم أو تطور الفهم وحال كفاءة تدريس المدرس. فنتيجة البحث دلت على أن كفاءة تدريس المدرس فى استخدام الوسيلة السمعية البصرية جيد نظرا إلى استيعابه على الاختيار والتجهيز واستعمال تلك الوسيلة على حسب المادة المدروسة، واخترع المدرس جو التعليم الجذاب التفاعلي للأطفال. فاستخلصت الباحثة أن كفاءة تدريس المدرس فى استخدام الوسيلة التعليمية فى فريق اللعبة ميوتيا إنداه سينكيمانج بمركز طوتو غاسيب بمنطقة سياك جيد.

الكلمات الرئيسية: ***كفاءة المدرس، التدريسي، الاجتماعي، المهني، الشخصية، الوسيلة السمعية البصرية، التعليم للأطفال***

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan sosok guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan utama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional menilai hasil pembelajaran.[1] Guru harus mampu berperan sebagai pelaku pendidikan, yaitu sebagai observator, motivator, fasilitator sekaligus sebagai evaluator dalam proses pembelajaran, apabila guru tidak mampu berperan sebagai pelaku pendidik hal ini akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus.[2]

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas (golden age) yang ditandai dengan pesatnya perkembangan enam aspek perkembengan, Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, Motorik, Seni, enam aspek perkembangan ini Yang harus disertai dengan pesatnya Perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan.[3]

---

[1] Mukhtar Latif dkk, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenada Media Group: 2013) Hlm. 5

[2] Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak (Jakarta: PT. Kencana, 2016) Hlm. 306.

[3] Feralys Novauli. M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar "*Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca sarjana Universitas Syiah Kuala*. Volum, No.1, Februari 2015, hlm.5.

hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, salah satunya media audio visual.

Media audio visual mampu meningkatkan minat belajar AUD, membantu pemahaman konsep, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD harus dirancang secara tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum maksimal dalam menggunakan media audio visual. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan serta rendahnya kemampuan teknologi. pentingnya peran guru dalam penelitian ini sudah jelas terdapat pada hadis Rasullullah Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُوْنـُوْا رَبَّانِيِّيْنَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ اَلرَّبَّانِيُّ الَّذِى يُـرَبِـّى النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Kunurobbanina hulama'a fuqoha a ulama'a wayuqolu arrobbaniyyul lazi yurobbinnasa bisighoril ilmi qoblakibarihi. (HR. Bukhari).

Artinya: "*Jadilah pendidik yang penyantun, (Allah Al-Halim), ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)*[4]

Berdasarkan hadits ini jelas bahwa kompetensi guru sangat penting dalam mendidik. Peran dan tanggung jawab guru mendidik, mengasuh, membina setiap pribadi anak didiknya tersebut dapat memiliki pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tuntunan agama islam dan SOP yang berlaku.[5] Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi anak.[6]

---

[4] Latifatul Umamah. *Samudra Hikmah Ali Bin Abi Thalib*. H R. Bukhari, (Hadis).

[5] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm, 148.

[6] Uswatun Hasanah,"Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,"*Jurnal Pendidikan Anak* 5th, no.1 (June 19,2016), https://doi.Org/10.21831/jpa.v5i1.12368.

Penggunaan media audio visual dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta pemahaman konsep pada anak usia dini karena melibatkan lebih dari satu Indera. Guru tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan media, tetapi juga harus mampu merencanakan, memilih, mengintegrasikan, dan mengevaluasi penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun demikian, berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, khususnya di Kelompok Bermain Meutia Indah, Gasib Kabupaten Siak, kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual masih menunjukkan variasi.[7] Sebagian guru telah memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran, namun penggunaan nya belum maksimal. Beberapa guru masih mengalami kendala dalam perencanaan penggunaan media audio visual, keterampilan teknis pengoperasian, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya pelatihan yang relevan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**.

Hal ini terdapat pada hadis riwayat Bukhari. Rasullullah bersabda:

"بلغوا عني ولو آية "

"*Balighu anni walau ayat"*

Artinya: "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat." (HR. Bukhari)[8]

Berdasarkan hadis ini mencakup perintah untuk menyampaikan kebenaran. keutamaan mengajak pada kebaikan, dan adab dalam menyebarkannya.

---

[7] Mulyadi & fahriana. Pnlitian trkait *kompertnsi guru* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 45.

[8] Imam Safii, *Modul Hadits Dakwah*, Fakultas Stai ibnu mursyd Kotabumi, https://perpustakaan. Stai-ibnurasyd.ac.id.

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa inggris) yang memiliki beberapa artian diantaranya yaitu *ability* (kemampuan), *proficiency* (keahlian), *skill* (kemahiran), *capability* (kesanggupan), *readiness* (kesiapan), *adequency* (kepadanan), *qualification* (kecakapan) dan *eligibility* (memenuhi persyaratan). Kompetensi merupakan suatu hal yang mendeskripsikan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif.[9] Kompetensi adalah pengetahuan dasar yang memiliki kemampuan keterampilan, nilai-nilai dasar dalam kebiasaan berpikir, bertindak serta merasa. [10] Dalam hal ini kebiasaan dapat dilakukan secara terus-menerus serta konsisten dilakukan kemungkinan seseorang akan menjadi kompeten, dalam memiliki pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk menerapkan sesuatu. Kompetensi dapat didefenisikan sebagai karakteristik seseorang yang menunjukkan kemampuannya atau kewenangan, dalam kemampuan tersebut mencerminkan dalam bentuk keterampilan, sikap serta pengetahuan. Dapat diperolehnya melalui pengalaman belajar dan dalam bentuk kinerja (performance) yang baik[11]. Kompetensi Guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara professional, yang mencakup kompetensi pedagogik dan professional dalam penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran di kelompok bermain (KB).

---

[9] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Hlm. 75.
[10] Rina Febriana, Kompetensi Guru, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021) Hlm. 9
[11] Muhammad Fadhillah, Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 80.

Dalam hal ini ada Empat kompetensi guru yang wajib dimiliki berdasarkan standar pendidikan di Indonesia sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik, Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil belajar. Menyesuaikan metode belajar dengan usia anak, Mengelola kelas dengan baik, Membuat media pembelajaran menarik.
b. Kompetensi Profesional, Kemampuan guru dalam mengu asai materi pelajaran secara mendalam dan luas sesuai bidang yang diajarkan. Memahami materi pembelajaran PAUD Menggunakan teknologi atau media pembelajaran Mengem bangkan wawasan keilmuan.
c. Kompetensi Kepribadian, Kemampuan guru menunjukkan sikap yang baik, dewasa, bijaksana, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Bersikap sabar dan disiplin Berpenampilan sopan Bertanggung jawab dalam tugas[12]
d. Kompetensi Sosial, Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Menjalin hubungan baik dengan wali murid Bekerja sama dengan rekan guru Bersikap ramah dan komunikatif.

[12] Nila Fitria, Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Studi Deskriptif Guru PAUD se-Kecamatan Larangan – Tangerang, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6. Hlm. 231.

2. Media Audio Visual

Media audio visual dalam penelitian ini adalah segala bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran pada PAUD, seperti video animasi, lagu anak-anak, dan tayangan edukatif lainnya, dengan menggunakan youtube. Pembelajaran ini menggunakan video youtube yang sudah tersedia di internet yang efektif memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik.[13] Media yang ia pilih dapat lebih menarik minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran serta menuntunnya pada penyajian yang lebih jelas dan anak dapat memahami hal tersebut dengan mudah.[14]

3. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain (KB), playgroup adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal bagi anak usia 2-5 tahun. Fokus utamanya adalah memfasilitasi perkembangan holistik (sosial, emosional, kognitif, fisik-motorik) melalui pendekatan belajar berbasis bermain (play-based learning) yang terarah, menyenangkan, dan aman.[15] Salah satu langkah nyata yang dilakukan oleh orangtua adalah dengan memasukkan anak mereka ke jenjang pendidikan prasekolah atau pendidikan bagi anak usia dini. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal.

---

[13] Mursid, Belajar Dan Pembelajaran PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).,48.

[14] Edo Dwi Cahyo, "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SisWa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah 3, no. 1 (30 Juni 2019): 39, https://doi.org/10.32332/tapis.v3i1.1411.

[15] Erna Yulinda, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Holistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 13.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

Keterampilan Guru dalam menggunakan teknologi dan media audio visual masih terbatas.[16] Guru belum sepenuhnya mampu memenfaatkan media audio visusl secara efektif dalam proses pembelajaran.[17]

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada masalah Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual diKelompok Bermain Meutia Indah, Sengkemang. Kecamatan Koto Gasib. Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah

a. Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual diKelompok Bermain Meutia Indah Sengkemang, Kecamatan Koto Gasib. Kabupaten Siak?"
b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual diKelompok Bermain Mautia Indah Sengkemang, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak?

---

[16] Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa (Bandung: Alfabeta, 2017),3.

[17] Asef Umar Fakhruddin, Menjadi Guru PAUD, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2019) Hlm. 1.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah tersebut, maka dapat dituliskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual di Kelomok Bermain Meutia Indah. Sengkemang, Kecamatan Koto Gasib. Kabupaten Siak.

b. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual. di Kelompok Bermain Meutia Indah. Sengkemang, Kecamatan Koto Gasib. Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan media audio visual.

2) Bagi Lembaga Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyediaan sarana prasarana pendukung.

3) Bagi anak, penelitian ini dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat memilih materi yang tepat untuk berbagai pembelajaran.
4) Bagi Orang tua penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memperkuat minat pengetahuan belajar pada anak dengan baik.
5) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Kompetensi guru ada empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

1. Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.[18] Kompetensi menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.[19] Kompetensi dapat didefenisikan sebagai karakteristik seseorang yang menunjukkan kemampuannya atau kewenangan, dalam kemampuan tersebut mencerminkan dalam bentuk keterampilan, sikap serta pengetahuan. Dapat diperolehnya melalui pengalaman belajar dan dalam bentuk kinerja (performance) yang baik.[20]

Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar sebagai wewenang dan berkemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan.

---

[18] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Ros dakarya, 2002)., hlm.196.

[19] M. Hidayat, "Pemanfaatan Video dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pembelajaran pada Anak Usia Dini, " *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, No. 3 (2022): hlm. 45-56.

[20] Muhammad Syaikhul Alim, Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru), (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). hlm. 40.

Dalam Al-Qur‟an Allah SWT telah berjanji kepada orang yang berilmu Yaitu Ayat Alquran tentang Pendidikan dan Derajat Manusia

...يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ... ﴿١١﴾

yarfa'illahhallazina'a manu minkum wallazina u tul ilma darojati wallaha bimataq maluna,"(QS Al-Mujadalah:11).

Artinya: "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,"(QS Al-Mujadalah:11).*[21]

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Pada PAUD, kompetensi ini meliputi, Memahami karakteristik anak dalam Merancang kegiatan pembelajaran Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan Melakukan evaluasi perkembangan anak.[22]

1) Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik anak, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan potensi anak secara optimal. Dalam konteks PAUD kompetensi pedagogik sangat penting karena anak usia dini memiliki karakteristik unik seperti aktif, ingin tahu tinggi, belajar melalui bermain, dan memiliki rentang perhatian yang pendek.

---

[21] Dalam Surah Al-Mujaddalah ayat 11 dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Juz, 28 dalam alquran, hlm. 543.

[22] Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 204.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru yang profesional harus Memahami konsep perkembangan anak Menguasai strategi pembelajaran, Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran. Penggunaan media audio visual merupakan bagian dari kompetensi profesional guru di era digital.[23]

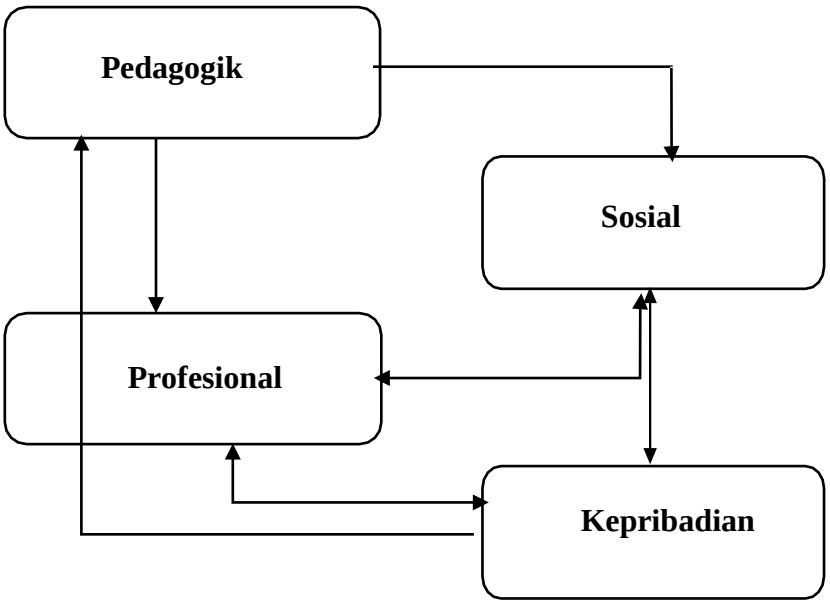
3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan Peserta didik Sesama guru Orang tua Masyarakat Dalam penggunaan media audio visual, kompetensi sosial terlihat dari kemampuan guru menjelaskan media kepada anak dan berkoordinasi dengan pihak sekolah.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan karakter guru yang. Stabil Dewasa Arif Berwibawa. Menjadi teladan bagi anak, Guru yang memiliki kepribadian baik, lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam menggunakan media pembelajaran dan prosesnya.

[23] Arief S.Sadiman., et.Al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 6.



Tabel II.1. Kompetensi Guru.

c. Hambatan guru dalam proses pembelajaran dikelas

1) Hambatan Pedagogik

Hambatan dari Aspek Kompetensi Guru belum mampu merencanakan pembelajaran berbasis media audio visual secara sistematis (RPP/Modul Ajar kurang terintegrasi). Kurang memahami karakteristik peserta didik dalam menerima stimulus audio dan visual**.** Kesulitan mengelola kelas saat media ditayangkan (anak kurang fokus, terlalu aktif, atau pasif).[24]

2) Hambatan Profesional

Kurangnya kemampuan mengoperasikan perangkat seperti proyektor, laptop, speaker, atau TV. Terbatasnya keterampilan dalam memilih dan membuat konten audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

[24] Dina Febriana, Kompetensi Guru, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021). hlm. 18.

Minimnya pelatihan atau workshop terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran.[25]

3) Hambatan Sosial

Hambatan sosial Guru dalam Penggunaan Media Audio Visual kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru selain kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian. Menurut E. Mulyasa, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Dalam praktiknya, terdapat beberapa hambatan sosial yang dapat mempengaruhi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Kurangnya Kolaborasi Antar Guru, Sebagian guru masih bekerja secara individual dan kurang melakukan diskusi atau berbagi pengalaman terkait penggunaan media audio visual. Padahal, kolaborasi dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.[26]

4) Hambatan Kepribadian Guru

Hambata Kepribadian Guru dalam Penggunaan Media Audio Visual Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.[27]

---

[25] Nana Sanjana dan Ahmad Rivai,,, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algenzindo, 2015), hlm.2.

[26] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 215.

[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 173.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi kepribadian berhubungan dengan integritas, kedewasaan emosional, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam implementasi pembelajaran berbasis media audio visual, terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan aspek kepribadian guru. Kurangnya Percaya Diri dalam Menggunakan Teknologi Sebagian guru merasa ragu atau takut melakukan kesalahan saat mengoperasikan perangkat audio visual seperti laptop atau proyektor. Namun, ada guru yang lebih nyaman menggunakan metode konvensional dan kurang terbuka terhadap pembaruan metode pembelajaran.[28] Sikap ini dapat menghambat penerapan media audio visual secara optimal. Kurangnya Tanggung Jawab dalam Pengembangan diri, Kompetensi kepribadian juga mencakup kesadaran untuk terus belajar. Guru yang kurang mampu mengendalikan emosi bisa menjadi mudah marah atau tidak sabar ketika terjadi gangguan teknis atau anak sulit dikondisikan.[29] Konsistensi dan Disiplin Penggunaan media audio visual memerlukan persiapan yang matang. Guru yang kurang disiplin dalam merencanakan pembelajaran (misalnya tidak menyiapkan perangkat sebelumnya) dapat mengalami hambatan saat pelaksanaan di kelas.

[28] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 18.

[29] [20]Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 144-156.

d. Faktor-faktor penghambat

a) Faktor Internal (Dari Dalam Diri Guru) Kurangnya penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru belum terbiasa mengoperasikan laptop, proyektor, speaker, atau aplikasi pembelajaran. Minimnya pelatihan dan pengalaman Guru jarang mengikuti workshop atau diklat tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.[30] Kurangnya kreativitas dalam mengembangkan media, Guru hanya menggunakan media yang sudah tersedia dan belum mampu membuat atau memodifikasi sendiri. Kurang percaya diri menggunakan teknologi. Takut salah takut rusak atau merasa teknologi itu sulit. Motivasi rendah untuk berinovasi, Guru merasa metode ceramah atau konvensional sudah cukup.

b) Faktor Eksternal (Dari Luar Guru) Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Tidak tersedia LCD, proyektor, layar, speaker, atau jaringan internet yang memadai. Kondisi listrik dan jaringan tidak stabil Sering mati listrik atau sinyal internet Media audio visual mengandalkan dua unsur yaitu suara dan gambar yang ditampilkan secara bersamaan, dengan pengertian bahwa anak tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara bersamaan, sehingga daya tangkap dan daya ingat anak terhadap materi akan lebih kuat tersimpan dalam memori Ingatan. Karakteristik peserta didik Anak usia dini mudah terdistraksi sehingga penggunaan media harus sangat terkontrol.[31]

---

[30] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Bogor ; ghalia Indonesia, 2013), hlm.78.

[31] Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hlm. 57.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio visual

Media Audio Visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Proses transfer pesan serta informasi dalam media ini disalurkan melalui pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan serta pendengaran anak. Film, video pendek serta program TV merupakan beberapa contoh dari media audio visual. Media merupakan sesuatu yang digunakan dalam menyempaikan pesan oleh pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran, minat juga perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi.[32] Media audio visual adalah media kombinasi antara media audio dan media visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat. Keterpaduan antara unsur suara dan unsur gambar yang ditampilkan membuat indra pendengaran dan penglihatan bekerja secara bersamaan. [33] Media mengarah kepada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah anak didik, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang disampaikan guru kepada anak didik.[34]

---

[32] Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pedagogia, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2016).,6.

[33] Nimas Ayu, Nurul Kusuma Dewi, and Vera Sholeha, „Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Usia 5th‟‟,*Kumara Cendekia*, 9.1(2021), 3-4.

[34] Purwasih, "Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong," 2013.,125.

Media Audio Visual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media Audio Visual didefinisikan sebagai media yang digunakan dalam suatu proses belajar mengajar yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses kegiatannya. Media Audio Visual merupakan media yang memiliki dua unsur, yakni unsur suara dan unsur gambar. Contoh dari media ini adalah televisi, laptop, hp, proyektor lcd.[35]

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara untuk menyampaikan sesuatu, sedangkan media audio visual adalah suatu alat perantara dalam menyampaikan pesan melalui suara yang dapat didengar dan melalui mata yang dapat melihat langsung.

3. Karakteristik Pembelajaran Media Audio Visual

Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang teridri dari buku, tape recorder, kaset, video, film, televisi, foto, gambar (*slide*), grafik dan computer. Media Audio Visual adalah metode penyampaian materi yang menggabungkan dua bentuk teknologi yaitu Audio (dengar) dan Visual (pandang).

Media Audio Visual memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut :

a. Bersifat Linier

b. Menyajikan Visual yang Dinamis

[35] Sri Widayati and Kartika Rinakit Adhe, Media Pembelajaran PAUD Sumber Belajar, Media Pembelajaran Dan APE (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).,45.

c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya

d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak

Dikembangan menurut prinsip psikologis behaviorisme atau kognitif

e. Berorientasi kepada guru dengan tingkat perlibatan interaktif

murid yang rendah.

Adapun beberapa kegunaan dari Media Audio Visual, diantaranya :

1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, pengalaman yang dimiliki setiap anak berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan inilah yang membuat guru kesulitan dalam mengatasinya apabila hanya mengandalkan bahasa verbal sebab membawa anak langsung ke objek pelajaran tidak mudah. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat menghadirkan pengalaman yang sama pada setiap anak.

2) Melampaui batasan ruang dan waktu. Maksud dari batasan ruang dan waktu disini adalah hal-hal yang tidak semua bisa dialami langsung oleh anak, hal-hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal contohnya, objek yang terlalu besar seperti gunung atau terlalu kecil seperti bakteri, gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pergerakan amoeba atau yang terlalu cepat seperti pergerakan awan, hal-hal georgrafis seperti iklim, musim dan proses

terbentuknya bumi. Kesemua hal tersebut merupakan hal-hal yang kemungkinan besar tidak dapat dialami langsung oleh anak namun dapat dihadirkan dalam pembelajaran dikelas melalui penggunaan media audio visual.

3) Memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Contoh ketika guru menyampaikan bagaimana proses terjadinya tsunami, apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal anak akan sulit memahami prosesnya serta tidak adanya interaksi langsung yang terjadi, oleh sebab itu perlu dihadirkan situasi nyata dari objek tersebut agar dapat menimbulkan kesan mendalam dalam diri anak melalui penggunaan media audio visual. Selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan media audio visual akan dapat dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan serta mengubah sikap pasif dan statis kepada sikap aktif dan dinamis.[36]

Karakteristik media audio visual dalam proses belajar mengajar adalah peneliti bertindak sebagai fasilitator untuk kemudian anak yang akan mengekplorasi secara aktif dan mandiri. Penyajian media audio visual lebih dinamis secara berulang-ulang. Agar kemudian gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan perilaku anak didik (psikologi behaviorisme atau kognitif), mislanya informasi yang menyangkut masalah sosial dalam masyarakat.

[36] Wahyudin, H Uyu, and Mubiar Agustin, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).,63.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Terdapat beberapa langkah yang secara umum perlu diketahui dalam pemanfaatan media audio visual untuk kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah persiapan serta langkah tindak lanjut. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut :

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, [37]
b. Mempelajari buku petunjuk penggunaan media,
c. Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan,
d. Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan,
e. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai,[38]
f. Menjelaskan materi pembelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung,
g. Melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran.[39]

Selain langkah-langkah di atas, ada pendapat lain yang mengemukakan tentang langkah-langkah penggunaan media audio visual, diantaranya sebagai berikut :

1) Persiapan Materi Seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu unit pelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, baru kemudian menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

---

[37] Nanny Mayasari, Perencanaan Pendidikan, (Serang Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022) hlm. 2

[38] Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 9

[39] Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak.*,2013. hlm.56.

2) Durasi Media Durasi media audio visual juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena lama atau tidaknya penayangan suatu video atau film akan berpengaruh pada keefektifan media tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga, hal ini perlu diperhatikan agar menyesuaikan dengan jam pelajaran.
3) Persiapan Kelas Persiapan kelas meliputi persiapan anak dan persiapan alat. Persiapan anak adalah dengan memberikan penjelasan secara global isi film atau video yang akan ditayangkan agar anak mengetahui materi apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Sementara persiapan alat adalah mempersiapkan semua peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, agar pembelajaran lebih maksimal dan lancar.
4) Tanya Jawab Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, hal yang harus dilakukan guru adalah refleksi terkait film atau video dan kemudian melakukan tenya jawab.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi tersebut dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kegiatan pembelajaran selanjutnya. [40]

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah penggunaan media audio visual terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terdiri dari pemilihan materi, media, kegiatan serta merencanakan asesmen dalam pembelajaran tersebut, lalu pelaksanaan merupakan tahap mengim plementasikan kegiatan yang sudah direncanakan, dan

[40] Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran (Jakarta: Kata Pena, 2016). hlm56.

terakhir evaluasi, evaluasi merupakan tahap tindak lanjut dari suatu pembelajaran, berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari hasil evaluasi suatu pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media Audio Visual memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan diantaranya :

a. Kelebihan Media Audio Visual untuk PAUD.

Kelebihan Media Audio Visual untuk Anak PAUD media audio visual memiliki berbagai kelebihan yang sangat membantu perkembangan dan proses belajar anak usia dini. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami anak. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Kemp & Dayton).[41]

Dapat menyajikan pesan audio visual mendekati obyek aslinya, sehingga perolehan informasi pada pembelajar relatif lebih kongkrit (Wilkinson). Menarik perhatian belajar pada pemlajaran (Martin). dapat menarik perhatian anak. media audio visual dapat membuat anak lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran karena adanya gambar bergerak, warna, dan suara. Memudahkan Anak Memahami Materi Melalui gambar dan suara, anak lebih cepat memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga anak lebih semangat dan aktif dalam belajar.

[41] Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011. hlm, 15.

Mengurangi Rasa Bosan Penggunaan video, lagu, atau animasi dapat membuat suasana belajar lebih variatif dan tidak monoton. Membantu Mengembangkan Bahasa Anak, anak dapat menambah kosakata dan belajar berbicara melalui lagu, video cerita, dan percakapan yang ditampilkan. Merangsang imajinasi dan kreativitas tampilan gambar dan cerita pada media audio visual dapat membantu mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Membantu Anak Mengingat Pembelajaran Anak lebih mudah mengingat materi karena belajar dengan melihat dan mendengar secara langsung. Membuat Suasana Belajar Lebih Menyenangkan.

b. Kelemahan media audio visual untuk PAUD

Kelemahan media audio visual Gambar bergerak terus sehingga tidak semua anak mampu mengikuti informasi.[42]

Anak Mudah Ketergantungan pada Layar Jika digunakan terlalu sering dan terlalu lama. Lebih sulit direvisi, Cenderung mahal , Memerlukan keahlian dalam penggunaannya, Memerlukan peralatan yang lengkap, Walaupun media audio visual memiliki banyak kelebihan, penggunaannya dalam pembelajaran anak usia dini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru.

c. Aspek yang Memengaruhi Penggunaan media audio visual

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, di antaranya.

[42] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Pustaka Dua, Surabaya, 1973, hlm. 192..

1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

   Media yang dipilih disesuaikan dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2) Sesuai dengan materi pembelajaran.

   Materi menjadi aspek pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media pembelajaran terkait sesuai atau tidaknya antara materi dan media pembelajaran yang digunakan atau berdampak pada

   hasil pembelajaran peserta didik.

3) Ketersediaan media. Guru perlu mempertimbangkan ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan.[43]

6. Manfaat Media Audio Visual pada PAUD

Menggunakan media audio visual dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat antara lain. Meningkatkan motivasi belajar anak. Membantu konsentrasi dan fokus. Mempermudah pemahaman konsep. menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Merangsang perkembangan anak usia dini meningkatkan minat, motivasi, kemampuan kognitif, pemahaman konsep abstrak, daya ingat, serta kemampuan bahasa dan emosi anak melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Namun manfaat tersebut hanya akan optimal apabila guru memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaannya.

[43] Ayu Fitria, "penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini," Cakra Wala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (20 Maret 2018),

7. Waktu Efektif Penggunaan Media Audio Visual pada PAUD

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat menarik perhatian anak serta membantu proses pemahaman materi pembelajaran.[44] Pada pendidikan anak usia dini, penggunaan media audio visual perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang memiliki rentang konsentrasi relatif pendek.[45] Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sebaiknya tidak dilakukan dalam waktu yang terlalu lama. Menurut rekomendasi American Academy of Pediatrics (AAP), anak usia prasekolah perlu memperoleh pembatasan waktu layar (screen time) dan didampingi oleh orang dewasa agar penggunaan media dapat memberikan manfaat edukatif.[46]

Dalam kegiatan pembelajaran, media audio visual lebih efektif digunakan dalam durasi singkat yaitu sekitar 10–20 menit perhari minimal waktu yang digunakan dalam satu minggu sekitar 50-100 menit perminggunya sesuai dengan usia dan kemampuan konsentrasi anak.[47] Setelah penggunaan media, guru perlu memberikan kegiatan lanjutan seperti tanya jawab, demonstrasi, bermain, atau praktik langsung untuk memperkuat pemahaman anak.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara terencana, sesuai kebutuhan pembelajaran, dan tidak menggantikan aktivitas bermain serta interaksi langsung yang menjadi kebutuhan utama perkembangan anak. Sesuai dengan usia anak

---

[44] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 74.

[45] Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 85–86.

[46] American Academy of Pediatrics, Media and Young Minds, (Elk Grove Village: AAP, 2016), hlm. 2–4.

[47] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 8.

tidak berdurasi terlalu panjang mengandung nilai edukatif disertai pendampingan guru Terintegrasi dalam RPPH Yang direncanakan.[48]

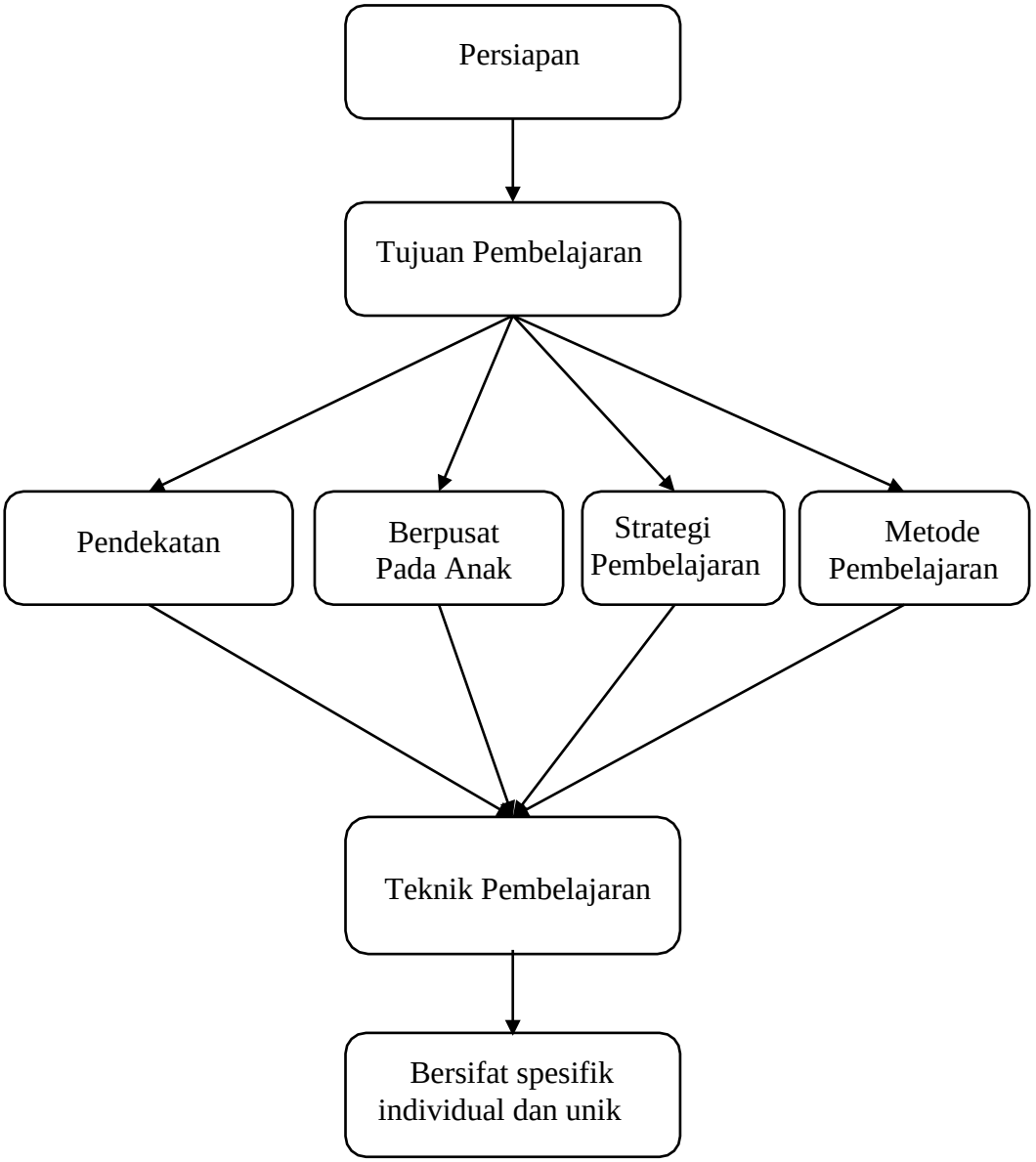
8. **Mutu teknis pengembangan audio visual**.

Media audio visual harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya gambar dan suara harus jelas, informasi atau pesan yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu dengan elemen yang berada dilatar belakang, dll.[49] Tugas guru memandu dalam proses pembelajaran seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini,

Berikut Alur penggunaan Media Audio Visual terlihat jelas pada tabel berikut ini:

[48] E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75.

[49] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 202.



Tabel II. 2
Penggunaan Media Audio visual

3. Kelompok Bermain

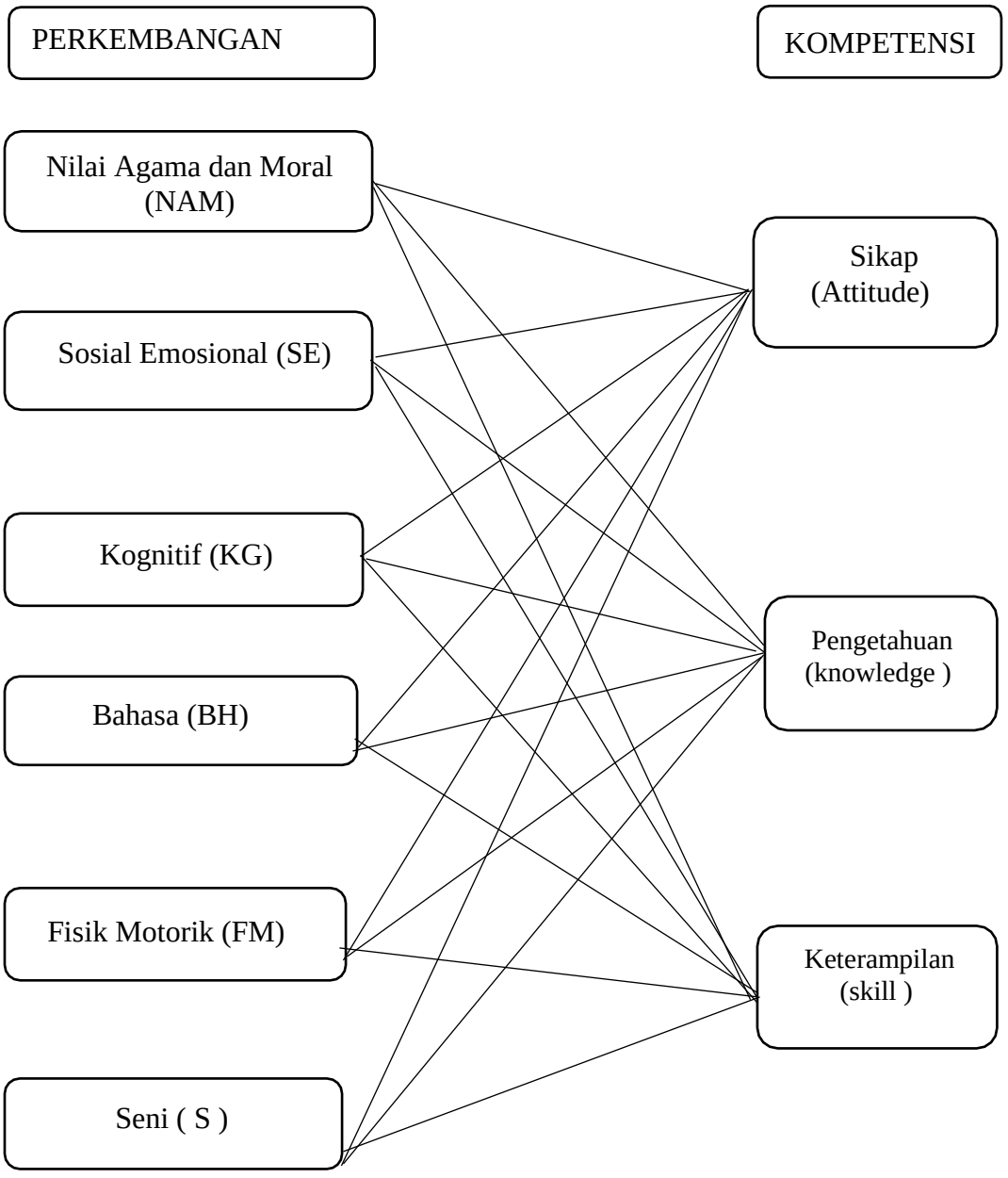
Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk layananan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang di peruntukkan bagi anak usia 2- 4 tahun sebagai wadah untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain yang edukatif, menyenangkan. dan kesiapan akademik. Namun, memaksakan pendidikan akademis terlalu dini (usia terlalu muda, misalnya sebelum anak berusia 2 tahun atau saat anak belum siap secara perkembangan), beresiko menimbulkan stres, hilangnya motivasi belajar, dan gangguan perilaku. Dampak sebagai berikut:

a. Dampak Positif (Pendidikan Sesuai Usia /Berkualitas): Perkembangan Sosial Emosional. Anak belajar berinteraksi, berbagi, mengelola emosi, dan menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Peningkatan Kognitif & Akademik. Meningkatkan kemampuan bahasa, literasi, numerasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Kemandirian & Percaya Diri. Anak menjadi lebi mandiri, disiplin, dan percaya diri.Kesiapan Sekolah. Mempersiapkan mental dan kemampuan dasar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Dampak Negatif (Memaksakan Akademik/Usia Terlalu Dini): Stres dan Tekanan. Anak merasa tertekan dan bosan karena harus belajar hal yang tidak sesuai dengan kemampuan usianya. Hilang Motivasi Belajar. Tekanan akademik yang berlebihan dapat menurunkan minat belajar anak (burnout).[50]

[50] Rahardjo, *Media Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 270.

Berikut adalah kompetensi pada perkembangan[51] pendidikan anak usia dini[52] pada tabel berikut ini:



Tabel II. 3
Pendidikan Anak Usia Dini

[51]Permendikbud RI, Lampiran1 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, No. 137, 2014, https://repositori.kemdikbud.go.id/17981/.,27.

[52] Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).,196.

B. Penelitian Relevan

Dalam membuat penelitian ini, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

Menurut Penelitian oleh Pratiwi menemukan bahwa kompetensi guru dalam penggunaan media masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual yang tepat memiliki pengaruh yang baik pada motivasi belajar anak. Ragam model pembelajaran berbasis media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar pada AUD.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti. Adalah penelitian ini membahas tentang implementasi komunikasi positif pada anak usia dini yang dipraktekkan oleh guru. lebih mudah menyerap pesan tentang pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita dan visual menarik.

Sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual Pada pembelajaran yang baik di Pendidikan anak usia dini tersebut.[53]

Menurut Suyadi, guru PAUD harus mampu memahami karakteristik anak usia dini merancang kegiatan bermain sambil belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan Kompetensi guru pada PAUD sangat menentukan keberhasilan stimulasi perkembangan anak. Guru yang kompeten akan mampu memilih strategi dan media yang sesuai dengan tahap perkembangan

[53] Rina Lestari, *Efektivitas Media Video Animasi dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hlm. 45.

anak. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Menurut Mulyasa, kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat jelas pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.[54] Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, kompetensi guru dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan guru pada PAUD dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji media audio visual pada PAUD. Perbedaannya penelitian peneliti ini fokus pada kompetensi guru yang berlokasi penelitian yaitu di KB Meutia Indah Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat non-numerik, seperti teks, gambar, dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan media audio visual menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik, khususnya dalam hal empati dan kerja sama. Hasil penelitian ini relevan untuk menunjukkan efektivitas media audio visual dalam menarik minat belajar anak.

Menurut Nurul Fauziah. "Kompetensi guru dalam pembelajaran melalui Media Cerita Bergambar Digital pada Anak Usia Dini."

[54] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

Studi ini mengkaji penggunaan media digital dalam mengenalkan nilai-nilai pembelajaran.[55] Dilihat dari hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran berbasis media audio visual sebesar 70%. setelah dilakukan modifikasi oleh guru pada media dan penambahan dialog interaktif, keterlibatan meningkat menjadi 90%, dan anak-anak mampu mengulang kembali pembelajaran yang diajarkan seperti mengucap salam, berdoa, berterimakasih dan berbagi. persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membehas tentang Pendidikan anak usia dini di eradigitalisasi yang mana menjadi permasalahan anak usia dini pada masa kini.[56] Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas secara gratis besar reorganisasi Pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian peneliti membehas tentang kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual dalam Pendidikan anak usia dini agar dapat menghasilkan pembelajaran yang seharusnya.

[55] Nurul Sari dan Taufik Hidayat, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2 (2020): hlm. 112.

[56] Nurul Fauziah, *Implementasi Nilai-Nilai Islam melalui Media Cerita Bergambar Digital pada Anak Usia Dini* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2022), hlm. 58.

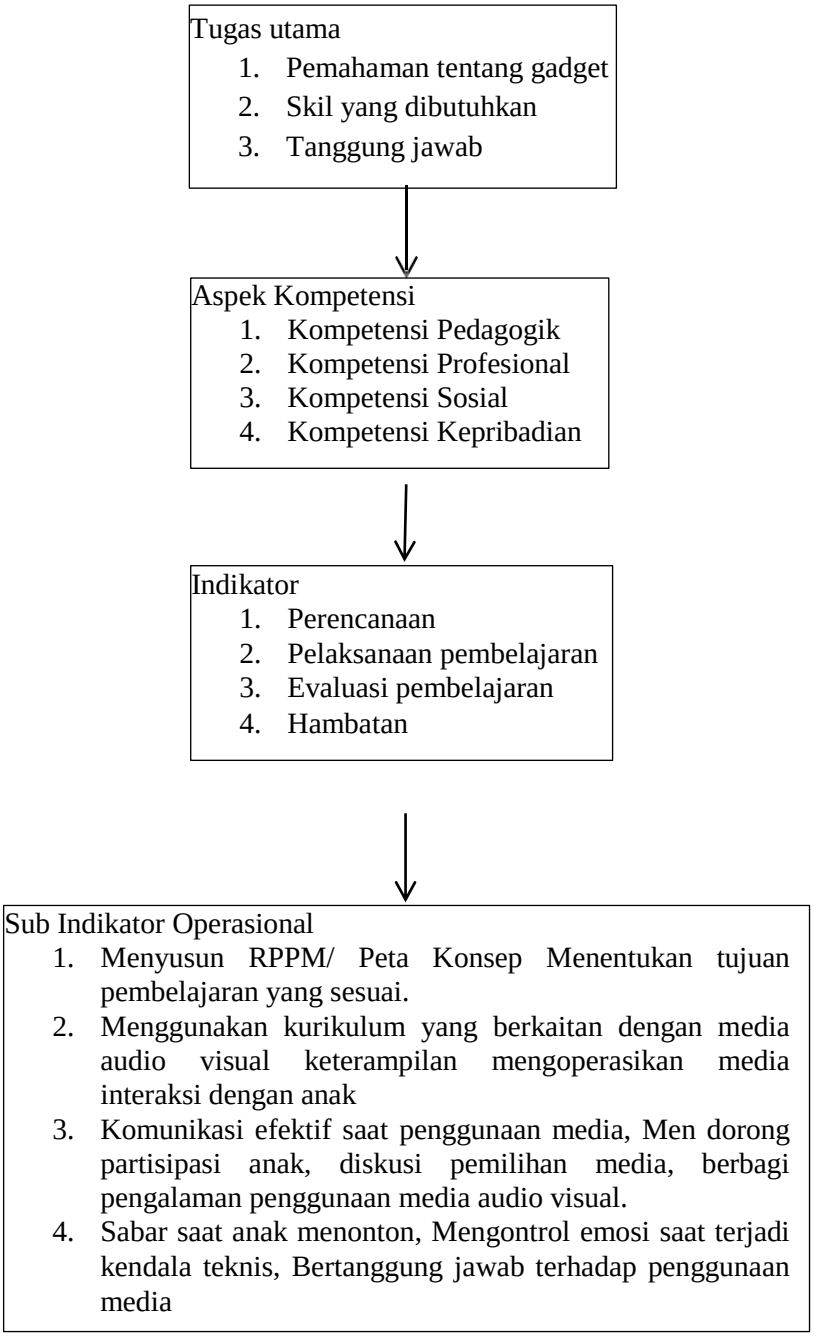
C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang kongkrit sehingga mudah untuk dipahami. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa fokus Penelitian ini pada Kompetensi guru dalam menggunakan media audio visual, maka penelitian alur konsep sebagai berikut:

1. Peran guru kurang memahami tentang menggunakan media audio visual untuk pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.
2. Dengan Kompetensi guru untuk memehami tentang menggunakan pembelajaran yang beragam dan berfariasi yang menarik minat belajaran pada anak sehingga anak menjadi senang dalam mengikuti proses belajar sambil bermain di lingkungan paud.
3. Menggunakan audio visual adalah media yang tepat dalam pembelajaran paud di era digitalisasi seperti saat sekarang ini
    - **a.** Memperjelas Materi Abstrak.
    - **b.** Meningkatkan Minat & Motivasi.
    - **c.** Keterlibatan Aktif.
    - **d.** Mengatasi Keterbatasan.
4. Menurut Kusnandar, guru adalah fasilitator dan motivator bagi anak dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak tersebut.[57]

Dalam hal ini terbukti jelas pada konsep operasional dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini:

[57] Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011. hlm. 15.



Tabel II. 4
Konsep Operasional

5. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai kompetensi pegogik guru dalam menggunakan media audio visual di Kelompok Bermain Meutia Indah menunjukkan bahwa secara umum guru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan media \dalam proses pembelajaran. Guru mampu memahami pentingnya media audio visual sebagai sarana untuk meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman anak. Dalam aspek perencanaan, guru sudah mampu memilih media audio visual yang sesuai dengan tema pembelajaran. Guru menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada aspek pelaksanaan, guru mengoperasikan media audio visual seperti video pembelajaran, gambar bergerak, dan suara dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selanjutnya, dalam aspek evaluasi, guru menilai efektivitas penggunaan media audio visual terhadap respon dan pemahaman anak. Anak terlihat lebih aktif, antusias, serta mudah memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut.[58]

Hal ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, kurangnya pemahaman penggunaan teknologi bagi guru, penggunaan waktu persiapan yang masih kurang tepat. Kondisi ini membuat pemanfaatan media audio visual belum sepenuhnya optimal Secara keseluruhan, kompetensi guru

[58] Sri Rahayu,*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 144-156.

dalam menggunakan media audio visual di KB Meutia Indah sudah tergolong baik, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif.